



PERAN MAJELIS TA'LIM NURUL MUTTAQIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA SITIREJO LEMAH DUWUR KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

Fitroh Nur Musyarofah¹, Abd. Jalil², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam/Universitas Islam Malang

e-mail: 1fitrohalda05@gmail.com, 2abd.jalil@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Lack of attention and interest in islamic religious education in children on adolescent morals. Therefore, the formation of bad morals into good morals must be carried out regularly and directed, as is the case with participating in the Nurul Muttaqin ta'lim assembly. With this background, this research has a research focus, namely, to find out how the role of the Nurul Muttaqin ta'lim assembly in the formation of adolescent morals in Sitirejo Lemah Duwur Village. By using a qualitative approach and using the type of case study research is data collected in the form of pictures, written or spoken words from the people observed, this research is not in the form of numbers and not statistical data. From the results of observations and interviews that researchers have done, researchers found the results of the role of the Nurul Muttaqin congregation in the formation of adolescent morals, namely: inviting the community to be good citizens and parents for their children, inviting youth to familiarize and instilling the teachings of islam, providing a place for teenagers and the community to study religious knowledge.

Kata Kunci: Peran Majelis ta'lim, Akhlak, Remaja

A. Pendahuluan

Desa Sitirejo Lemah Duwur secara geografis termasuk kecamatan Wagir kabupaten Malang. Penduduk Desa Sitirejo Lemah Duwur mayoritas adalah beragama Islam, akan tetapi mereka tidak begitu memahami bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya, apalagi menerapkan ajaran Islam kedalam kehidupannya. Masih banyak masyarakat yang menyepelekan pendidikan agama Islam. Padahal pendidikan agama memiliki dampak yang dapat berpengaruh pada sikap, persepsi, emosi bahkan perilakunya.

Hal tersebut juga disebabkan karena tidak sedikit pemikiran masyarakatnya yang masih tergolong tradisional atau primitif juga menjadikan penyebab tidak ada kemajuan dalam pendidikan anak. Banyaknya orang tua di Desa Sitirejo Lemah Duwur yang hanya memfasilitasi anak untuk melaksanakan pendidikan tetapi tidak menjalankan kewajiban dalam memperhatikan dan membimbing pendidikan anak. Kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua terhadap perkembangan,

pendidikan, serta pergaulan anak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan jatuhnya akhlak remaja. Padahal pergaulan anatar teman di zaman sekarang sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan akhlak remaja. Pergaulan yang baik merupakan pergaulan yang berpacu pada norma-norma sosial yang tidak melanggar hukum syara'. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat penting dilakukan untuk mengatasi akhlak remaja yang mulai menurun, sebab meskipun memiliki status yang tinggi dan seluas ilmu yang dikuasai, namun itu semua akan bernilai jika dilandasi dengan akhlak yang baik (Dina, 2019: 95).

Kurangnya perhatian dan bimbingan para orang tua menjadikan kesadaran akhlak dan pentingnya pendidikan agama masih kurang. Kurangnya kesadaran tersebut membuat para remaja menjadi tidak bertanggung jawab atas kewajiaban mereka sebagai seorang muslim. Dimasa remaja, merupakan masa permulaan dari pengetahuan tentang baik dan buruk sesuatu, remaja mulai memahami peran mereka dalam lingkungan sosial, awal mula mereka mengenal qodrat mereka yang telah diberikan oleh Allah dan mulai mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka (Jannah, 2016:244).

Oleh sebab itu di dusun Lemah Duwur ini masih banyak remaja yang berkata kurang baik kepada sesama teman, bahkan kepada orang yang lebih tua dari mereka, mereka juga tidak sungkan berkata yang kurang baik saat dilingkungan sekitar dan di jalan. Tidak hanya itu, masih banyak remaja yang sering mabuk-mabukan, tawuran, dan perbuatan-perbuatan lainnya yang dilarang oleh agama maupun oleh negara. Hal tersebut perlu di perbaiki, karena akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu atau sebagai masyarakat. Karena agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu mengajak umat manusia kepada jalan Allah agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan berbagai cara yang bijaksana, salah satunya melalui kegiatan Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim Nurul Muttaqin merupakan majelis yang memiliki kurang lebih seratus jamaah. Dalam aktifitas majelis taklim Nurul Muttaqin ini merujuk pada fungsi memperbarui suatu situasi yang buruk menjadi baik. Memberikan tuntunan agama Islam yang bertujuan menciptakan dan menanamkan akhlak yang islami. Kegiatan majelis taklim ini dilakukan di hari ahad (minggu) pagi pukul 05.30 sampai dengan pukul 07.00. Dalam majelis taklim Nurul Muttaqin ini mengajak jamaah untuk membaca surah al-waqiah dan surah ar- rahman, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan dan bimbingan tentang ajaran-ajaran agama Islam melalui Mauidhoh Hasanah yang disampaikan para ulama dan di tutup dengan sholat Duha berjamaah. Dengan cara tersebut secara tidak langsung bimbingan keagamaan telah diperoleh para remaja.

Bentuk kegiatan keagamaan atau pengajaran agama islam adalah proses pendukung, yang maksudnya adalah individu dibantu, dibimbing agar menjadi individu yang hidup sesuai dengan aturan serta petunjuk Allah SWT. Dalam pendidikan akhlak, hal ini harus dilakukan secara bertahap dan sesuai aturan agar remaja dapat mempelajari hal-hal baik dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak adalah hay'at atau sifat yang ada pada jiwa manusia dan membentuk sikap dan perbuatan yang menjadi kebiasaan tanpa pertimbangan serta pemikiran terlebih dahulu (Amin, 2016: 3). Oleh sebab itu penelitian ini sangat menarik untuk dijawab karena dapat menjadi solusi pengunggulan jatuhnya akhlak remaja yang ada di desa Sitirejo Lemah Duwur. Hal tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2020) yang berjudul "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan". Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah, seperti membina keimanan jamaah, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

B. Metode

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Mjelis Ta'lim Nurul Muttaqin Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Sesuai dengan fokus penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini karena dalam penelitian ini menjelaskan tentang kenyataan yang ada dan mendeskripsikan peran majelis ta'lim Nurul Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Penelitian ini berasal dari data, memanfaatkan teori yang ada untuk penjelas, dan berakhir dengan sebuah "Teori" (Juliansyah, 2015: 34). Jenis penelitian ini menggunakan study kasus, penelitian yang mengarah untuk mendeskripsikan kenyataan yang ada di lokasi penelitian yang terkait dengan peran majelis ta'lim Nurul Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja.

Dalam penelitian ini tidak bisa dipisahkan dari pengamatan, namun peran penelitianlah yang menentukan keseluruhannya (Moleong, 2017: 163). Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama sekaligus mengumpulkan data serta menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang dapat di jadikan rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk data yang dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara/ Indepth Interview, dan dokumentasi. Analisa data dalam

penelitian ini dilakukan melalui data condensation, penyajian data, penarikan kesimpulan dari verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan pengabsahan data peneliti melakukan ketekunan dalam pengamatan, diskusi ahli dengan teman sejawat, triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Majelis Ta'lim Nurul Muttaqin Dalam Merencanakan Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*

Menurutnya akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan faktor-faktor tersebut, yakni:

Pertama, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua serta lingkungan masyarakat. Banyak orangtua yang menyepelkan sebuah perhatian terhadap pendidikan anak, dan lebih mementingkan kebutuhan material anak. Padahal perkembangan jiwa keagamaan seorang anak akan terbentuk sesuai dengan pendidikan yang diberikan kepada orang tuanya. Serta pemahaman keagamaan lingkungan masyarakatnya bisa dilihat dari sejauhmana masyarakat menjunjung tinggi norma keagamaan di lingkungan masyarakat tersebut (Aisyiyah, 2018: 56).

Kedua, kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama. Masih banyak masyarakat yang menyepelkan pentingnya mempelajari dan menanamkan ajaran serta nilai-nilai ajaran agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Ketiga, berpandangan sempit terhadap pengetahuan agama islam. Masih banyak remaja yang berfikir bahwa mempelajari ilmu agama dilakukan hanya sampai tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah.

Dengan adanya faktor yang dapat mempengaruhi jatuhnya akhlak remaja, majelis ta'lim Nurul Muttaqin mengembangkan dakwah dalam masyarakat yang mempunyai rencana untuk kedepannya agar berkembangnya dawah kepada masyarakat terutama dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, majelis ta'lim Nurul Muttaqin mempunyai harapan berupa rencana kedepannya untuk para remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur, diantaranya:

- a. dapat menjadi majelis yang lebih baik dalam menjadi solusi bagi masyarakat dalam keterbatasan waktu dalam mempelajari dan menambah ilmu agama
- b. dapat merubah suasana lingkungan masyarakat menjadi masyarakat yang moderen dan lingkungan yang agamis.

- c. Dapat membantu masyarakat terutama remaja yang ada di lingkungan masyarakat dalam menanamkan dan menerapkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat menjadi majelis yang lebih baik lagi dalam menyiapkan mental remaja yang kuat serta menjadi majelis yang lebih kuat untuk menjadi benteng remaja dari pergaulan bebas.

Tujuan utama akhlak pada dasarnya merupakan supaya setiap umat Islam berbudi pekerti dalam berperilaku baik, sesuai ajaran Islam. Sesungguhnya ibadah-ibadah yang kita lakukan dalam ajaran agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak (Amin, 2016: 19). Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan agama dapat membentuk akhlak yang baik serta iman yang kuat agar menjadi hidup yang tertib dan aman dalam hidup.

Adanya latar belakang serta faktor yang telah di paparkan diatas, majelis ta'lim adalah tempat terbaik untuk umat Islam, yang mempunyai peran utama memajukan dan meningkatkan kualitas hidup para umat yang sejalan dengan ajaran dan panduan agama Islam (Indah, 2018: 5). Keberadaan majelis ta'lim dalam suatu lingkungan memberikan harapan baru dalam upaya mencerdaskan dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat sekitar.

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam terdekat dengan masyarakat beserta lingkungannya, dan juga merupakan tempat interaksi yang memiliki dampak yang kuat terhadap jamaah satu dengan jamaah lainnya. Adapun tempat pelaksanaannya yang sangat fleksibel, dan bersifat terbuka untuk semua umur, kelas sosial dan gender, serta kegiatan tersebut tidak terikat oleh waktu (Fitriyah & Kiki, 2015: 12). Oleh karena itu majelis ta'lim memiliki banyak fungsi dalam lingkungan masyarakat di sekitarnya. Majelis ta'lim berfungsi memberikan tambahan ilmu terhadap orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya, mampu menjaga hubungan silaturahmi terhadap jamaah, serta memberikan ilmu, pengalaman, dan menambah persaudaraan antar sesama.

2. Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Muttaqin Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan, bentuk kegiatan majelis ta'lim Nurul Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di desa Sitirejo Lemah Duwur antara lain:

a. Tawassul

Tawassul adalah suatu cara berdoa serta salah satu pintu menghadap Allah Swt, pokok yang di tuju adalah Allah SWT (As-Sayyid, 2016: 153). Pembacaan tawassul dikalukan oleh jamaah sebagai perantara dalam berdoa kepada Allah. Pembacaan tawassul menjadi perantara untuk mendoakan para anak turun atau remaja yang ada di desa Sitirejo Lemah Duwur agar menjadi remaja yang berakhlak baik serta dapat menjadi penerus majelis ta'lim Nurul Muttaqin.

b. Pembacaan Surah Al Waqiah dan Surah Ar Rohman

Membaca surah Al Waqiah dan Surah Ar Rohman sangat banyak fadhilahnya, diantaranya untuk mengingatkan keimanan, meningkatkan rasa syukur, mendapat syafaat, memudahkan segala urusannya, mendapat rizki yang barokah manfaat.

c. Pembacaan AlmarhumAlmarhumah Jamah Majelis Ta'lim Nurul Muttaqin

Pembacaan alhmarhum almarhumah ini bertujuan untuk mengajak jamaah untuk mendoakan semua jamaah yang telah meninggal. Karena kelebihan manusia yang masih hidup terhadap manusia yang sudah mati adalah doa (Sukri, 2016: 55).

d. Muidoh Hasanah

Dengan muidoh hasanah dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang ajaran agama islam, tentang apa yang di perbolehkan dan apa yang tidak di perbolehkan dalam ajaran agama Islam, nasihat serta motivasi yang diberikan oleh mubaligh kepada para jamaah terutama para remaja, agar menjadi remaja yang berwawasan luas dan berakhlak islami. Maudoh hasanah merupakan suatu pendekatan dakwah yang dilaksanakan melalui anjuran dan larangan yang di sertai motif dan ancaman yang disampaikan dengan bahasa yang lembut di dengar, dapat mencairkan kerasnya hati, tetapi membuat kuatnya iman seseorang. (Ismail & Hotman, 2015: 204).

e. Sholat Duha

Melaksanakan sholat duha memberikan manfaat menjadikan hati tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik, di berikan kemudahan dalam segala urusan oleh Allah, serta di berikan rizki (Al Mahfani, 2016: 20).

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dihari ahad pagi, yang bertempat di musholla dan masjid di Desa Sitirejo Lemah Duwur. Kegiatan tersebut akan menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan berpengaruh kepada akhlak remaja jika dilakukan secara rutin. Karena akhlak adalah hay'at atau sifat yang ada pada jiwa manusia dan membentuk sikap dan perbuatan yang menjadi kebiasaan tanpa pertimbangan serta pemikiran terlebih dahulu (Amin, 2016: 3).

Slain membiasakan diri melalui pengajian, majelis ta'lim Nurul Muttaqin juga mengajak warga masyarakat khususnya para remaja untuk membiasakan diri

untuk pembentukan akhlak remaja Desa Sitirejo Lemah Duwur melalui kegiatan rutin sebagai berikut:

- a. Rutinan santunan anak yatim piatu, yang dilaksanakan di bulan sya'ban
- b. Rutinan santunan kaum duaafa', yang dilakukan di bulan sya'ban
- c. Rutinitas khotmil Quraan, dilakukan setiap minggu *legi*
- d. Rutinitas ziarah wali, dilaksanakan satu tahun sekali
- e. Rutinitas Qurban, dilaksanakan rutin setiap hari raya Idul Adha
- f. Rutinitas silaturahmi kepada Ulama' atau guru yang telah membimbing majelis ta'lim Nurul Muttaqin, dang dilaksanakan di setiap bulan syawal

Kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim Nurul Muttaqin termasuk dalam metode pendidikan atau pembinaan akhlak menurut Musyarofah (2017: 123):

- a. Metode silahturami, dapat membentuk karakter kesopanan
- b. Metode nasihat atau konseling, dapat membentuk kesabaran, kejujuran serta keimanan kepada Allah
- c. Metode latihan (Darill), yang dapat membentuk karakter kesabaran, rajin, bertanggung jawab dan beriman kepada Allah
- d. Metode pembiasaan, yang dapat membentuk akhlak istiqomah, kesabaran, dan kesopanan.
- e. Metode anjuran dan larangan, dapat membentuk karakter bertanggung jawab, serta beriman kepada Allah.

3. Peran Majelis Ta'lim Nurul Muttaqin Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Berdasarkan data observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, peran majelis ta'lim Nurul muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur antara lain:

- a. Mengajak masyarakat belajar menjadi warga masyarakat dan orang tua yang baik bagi anak keturunan mereka sesuai dengan ajaran agama islam. melalui mauidoh hasanah yang di berikan oleh mubaligh di majelis ta'lim masyarakat di berikan nasihat-nasihat bagaimana menjadi warga masyarakat yang baik dan bagaimana mendidik anak mereka sesuai dengan ajaran islam. Dengan bekal pengetahuan agama yang di dapat dari kegiatan majelis ta'lim, sekarang masyarakat dapat mendisiplinkan dan mengontrol anak agar menjadi remaja yang berakhlakul karimah. Hal tersebut karena majelis ta'lim adalah proses kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk membantu seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan akhlak mulia bagi jmaahnya (Fitriyah & Kiki, 2015: 12).

- b. Mengajak remaj untuk membiasakan dan menanamkan jaran-ajaran agama islam melalui kegiatan rutin majelsi ta'lim Nurul Muttaqin, agar menjadi remaja yang berakhlak agamis, remaja yang intelektual dan bermental spiritual. Karena majelis ta'lim merupakan pusat penanaman dan pembinaan ajaran-ajaran agama serta sebagai tempat keterampilan sosial yang berkaitan dengan orang lain untuk membentuk kepribadian yang baik (Jamil, 2018: 2)
- c. Memberikan tempat untuk para remaja dan masyarakat dalam mempelajari ilmu agama. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh remaja untuk belajar tetang ilmu agama di sekolah membuat remaj menjadi kurang akan pengetahuan tentang agama Islam dan menjadikan remaja yang berakhlak kurang baik. melalui majelis ta'lim remaja dapat menambah ilmu agama.
- d. Mengajak masyarakat serta remaja lebih mencintai agama dan Nabi, serta lebih mengutamakan akhirat daripada dunianya.
- e. Mengajak masyarakat khususnya remaja untuk selalu menjaga ukuwah islamiyah terhadap sesama. Agar tidak ada lagi tawuran-tawuran yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Keberadaan majelis sangat penting dan dampak yang diberikan terlihat cukup banyak dalam hal pembentukan aqidah dan akhlak yang mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah, khususnya ilmu pengetahuan agama, dan dapat mengurangi angka kebodohan yang ada agar umat islam dapat hidup bahagia dan mendapat rido dari Allah (Yusuf, 2015: 121). Perkembangan lingkungan masyarakat yang baik membutuhkan peran dari kegiatan majelis ta'lim dalam memberikan pengajaran agama Islam, seperti halnya majelis ta'lim Nurul Muttaqin yang dilakukan secara rutin satu kali dalam satu minggu oleh masyarakat Desa Sitirejo Lemah Duwur. Oleh sebab itu majelis ta'lim yang ada di dalam suatu lingkungan masyarakat harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama masyarakat.

Akhlak merupakan aspek yang penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Akhlak sangat penting dalam hal perkembangan dan pembentukan akal budi pekerti seseorang, yaitu bagaimana bertindak atau berperilaku yang baik dan benar di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Terutama untuk akhlak seorang perempuan, akhlak yang baik harus di miliki oleh perempuan mulai sejak dini, agar ketika tumbuh menjadi dewasa dia akan dicintai oleh keluarganya, saudaranya serta masyarakat, dan agar tidak di laknat oleh Allah maka dia harus menjauhi akhalak yang buruk (Jalil, 2020: 87). Dengan akhlak mereka akan terdorong dalam melakukan hal yang baik dan akan mendapatkan manfaatnya untuk diri mereka sendiri, dan sebaliknya dengan mengetahui hal-hal

yang buruk hal-hal yang dilarang oleh agama maupun negara mereka akan terdorong untuk menjauhi perbuatan tersebut.

D. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis hasil data yang didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Rencana majelis ta'lim Nurul Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang untuk kedepannya, diantaranya: (a) Dapat menjadi majelis yang lebih baik dalam menjadi solusi bagi masyarakat dalam keterbatasan waktu untuk mempelajari dan menambah ilmu agama (b) dapat merubah suasana lingkungan masyarakat menjadi masyarakat yang moderen dan lingkungan yang agamis (c) Dapat membantu masyarakat terutama remaja yang ada di lingkungan masyarakat dalam menanamkan dan menerapkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (d) Dapat menjadi majelis yang lebih baik lagi dalam menyiapkan mental remaja yang kuat serta menjadi majelis yang lebih kuat untuk menjadi benteng remaja dari pergaulan bebas.
2. Bentuk kegiatan majelis ta'lim Nurul Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur, sebagai berikut: (a) Tawasul (b) pembacaan surah al waqiah dan surah ar rohman (c) pembacaan almarhum almarhumah jamaah majelis ta'lim Nurul Muttaqin (d) mauidoh ahsanah (e) Sholat Duha. Dari sekian kegiatan diatas yang dilakukan dalam majelis ta'lim Nurul Muttaqin yang paling berperan penting dalam masyarakat adalah pada acara atau kegiatan mauidoh hasanah. Karena melalui kegiatan mauidoh hasanah tersebut para jamaah majelis ta'lim Nurul Muttaqin dapat memperoleh pengetahuan, pengajaran tentang ajaran agama islam.
3. Peran majelis talim Nurul Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, diantaranya: (a) Mengajak masyarakat belajar menjadi masyarakat dan orang tua yang baik bagi anak mereka sesuai dengan ajaran agama islam (b) mengajak remaja untuk membiasakan dan menanamkan ajaran-ajaran agama islam melalui kegiatan majelis ta'lim Nurul Muttaqin agar menjadi remaja yang berakhlak agamis (c) memberikan tempat untuk para remaja dan masyarakat dalam mempelajari ilmu agama (d) Mengajak masyarakat serta remaja desa Sitirejo Lemah Duwur lebih mencintai agama dan Nabi serta lebih mengutamakan satukan akhirat daripada dunianya (e) Mengajak masyarakat khususnya remaja untuk selalu menjaga ukuwah Islamiyah terhadap sesama.

Daftar Rujukan

- Aisyiyah, Nur Lili. (2018). *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- As-Sayyid, Muhammad Bin 'Alawi Al-Maliki Al-Husaini. (2016). *Mafahim Yajibu'an Tushahah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fitriyah, Hanny L & Rakhmad Zailani Kiki. (2018). *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre).
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. (2015). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujahadah, Asyiqul., Sa'dullah, Anwar., dan Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3).
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3301>, diakses 16 Juni 2021.
- Munawaroh. (2020). *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. Jurnal: Volume 8 Nomer 2.
- Musyarofah. (2017). *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghozali*. Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim.
- Noor, Juliansyah. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Group.
- Jamil, Abdul dkk. (2018). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Jannah, Miftahul. (2016). *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal: Volume 1 Nomor 1.
- Kusumaningrum, Dewi, Lintang., Jalil, Abd., Mustafida, Fita. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Perspektif Kitab Akhlaq Lil Banaat Di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(9).
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7742>, diakses 16 Juni 2021.
- Sari Indah, Lili Nur. 2018. Peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Syukri, Alfi. (2016). *Amalan Menghadihkan Pahala Kepada Mayit Dalam Perspektif Fiqih Muqaran*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.